

## **SURVEY SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA] SMA NEGERI 2 GOWA**

*Oleh : Faridatul Janna*

*(Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, 2019)*

### **ABSTRAK**

**FARIDATUL JANNA, 2019** (*Survey sarana dan prasarana penjas di SMA Negeri 2 Gowa*). Skripsi jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Negeri Makassar, dibimbing oleh Kasman dan Muhammadong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 2 Gowa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian, dalam hal ini populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri 2 Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang olahraga senam, atletik, sepak bola, sepak takraw, bola voli, bola basket, tenis meja, dan bela diri. disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Gowa maka ditemukan hasil persentase sebesar **68,3%** dengan kategori baik atau memadai.

**Kata Kunci = Sarana, Prasarana**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam kerangka system pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam perwujudan pendidikan nasional terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan kegiatan terpadu dari proses pendidikan yang pada pencapaian tujuannya menggunakan aktivitas jasmani, sedangkan sasaran tujuan yang ingin dicapai meliputi perkembangan dari segi kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk domain psikomotor dan perkembangannya, khususnya yang terkait dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ditambah domain fisik, khususnya yang terkait dengan perkembangan kapasitas fisik, yaitu kebugaran jasmani. pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan sekaligus merupakan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai. Jika materi-materi dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diajarkan dengan baik dan benar.

Sarana merupakan kebutuhan penunjang kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani misalnya net ataupun bola. Sedangkan prasarana adalah suatu kebutuhan dasar kegiatan dalam suatu pendidikan jasmani, misalnya lapangan ataupun gedung. Kesemuanya ini adalah kebutuhan pokok dalam kegiatan olahraga yang harus dipenuhi.

Pendidikan jasmani memerlukan sarana media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dengan karakteristik anak didik akan

mengembangkan potensi serta keterampilannya secara optimal. Karena itu, dalam menilai alat dan media yang harus dipakai dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak didik diperlukan pertimbangan yang mendalam.

SMA Negeri 2 gowa adalah Sekolah Menengah Atas yang berlokasi di Propinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Kab. Gowa dengan alamat Jl. Pendidikan Limbung. Sekolah ini memiliki 69 tenaga pendidik beserta staf dan sudah memiliki akreditasi A sejak berganti nama dari SMA Negeri 1 Bajeng menjadi SMA Negeri 2 Gowa. Sekolah ini memiliki 34 ruang kelas dengan peserta didik sebanyak 1.238 siswa, peserta didik laki-laki sebanyak 492 dan peserta didik perempuan sebanyak 746 peserta didik. Dari data yang peneliti peroleh jumlah tenaga pendidik olahraga sendiri di SMA Negeri 2 Gowa sebanyak 5 orang, 2 tenaga pendidik berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 diantaranya tenaga pendidik honorer.

Suatu kenyataan problematik yang terjadi di sekolah-sekolah termasuk di SMA Negeri 2 Gowa bahwa penggunaan sarana dan prasarana belum begitu memadai, sehingga menjadi kendala bagi guru penjas dalam mengaplikasikan proses belajar mengajar. Kadang-kadang guru hanya memberikan secara teoritik sementara prakteknya tidak dapat diterapkan karena keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga.

## **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori dalam melakukan suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan merupakan pernyataan dasar yang diharapkan dapat meninjau penyusunan kerangka berfikir yang nantinya menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian hal-hal yang akan dikemukakan dalam tinjauan pustaka tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Pendidikan Jasmani dan Olahraga**

Pendidikan jasmani dan olahraga sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan jasmnai. Kata pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui

kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Sedangkan jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya.

Menurut Mutohir dan Lutan (1966:14) mengemukakan pengertian pendidikan jasmani sebagai berikut :

Pendidikan jasmani adalah proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan secara sadar untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

Dalam hal keolahragaan, maka pendidikan jasmani mengandung arti tugas mendidik (unsur pendidikan), sebagaimana dikemukakan Ratal Wirjasantoso (1984:21) bahwa :

Keolahragaan diartikan sebagai suatu rentetan kegiatan-kegiatan atau gerakan-gerakan manusia, berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan dan kesehatan dengan mempergunakan aktivitas dan gerakan jasmaniah, rohaniah, mental intelek, keindahan dan social seseorang.

Syarifuddin dan Muhadi (1992:15) mengemukakan pengertian olahraga sebagai berikut :

Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang dilakukan secara intensif dengan mengarahkan segala daya dan upaya guna meningkatkan prestasi seoptimal mungkin dalam usaha untuk memenangkan suatu pertandingan atau perebutan kejuaraan suatu cabang olahraga.

Sedangkan Bucher (1983:45) menyebutkan tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam lima aspek yaitu : (1) perkembangan kesehatan organ-organ tubuh , (2) perkembangan mental emosional, (3) perkembangan neouremuskuler, (4) perkembangan social dan (5) perkembangan intelektual.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki kesamaan dalam pencapaian tujuan akhir yaitu, pembentukan manusia seutuhnya atau sehat jasmani dan rohani. Namun orientasi olahraga

lebih ditekankan pada pencapaian prestasi, sementara pendidikan jasmani menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan jasmani sebagai titik pangkal mendidik anak dan anak dipandang sebagai satu kesatuan jiwa-raga. dengan demikian tujuan pendidikan jasmani disekolah identik dengan tujuan pendidikan olahraga secara keseluruhan.

Setiap bidang studi tentu mempunyai keunikan dalam membelajarkan siswa termasuk bidang studipendidikan jasmani yang berupaya meningkatkan perilaku hidup sehat siswa melalui gerak jasmaniah. Ini berarti implikasi pembelajaran pendidikan jasmani adalah kegiatan belajar dilapangan.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga disekolah apabila dikemas dengan sentuhan professional dan memperhatikan kebutuhan siswa, tuntutan masyarakat maka diharapkan pendidikan jasmani menjadi salah satu mata pelajaran yang memberi kontribusi yang sangat besar, yaitu meningkatkan perilaku hidup sehat jasmaniah dan rohaniah bagi siswa. Memperhatikan tuntutan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, maka guru dituntut dalam membelajarkan siswa.

Dengan demikian pendekatan keterampilan perilaku yang diterapkan dalam proses pembelajaran siswa harus mengarah kepada bagaimana daya fikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran yang efektif menurut Soemosasmito, S (1988) adalah :

guru yang menemukan cara, dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran, dengan persentase waktu belajar yang tinggi, dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan tehnik yang memaksa, negative atau hukuman.

Lebih lanjut Mutohir dan Lutan, R (1995) ada tiga hal yang terkait dalam pengajaran pendidikan jasmani yang efektif yaitu;

(1) anak didik memerlukan latihan praktek yang tepat (2) latihan tersebut harus memberi peluang tingkat sukses yang tinggi (3) lingkungan perlu distrukturisasi sedemikian rupa sehingga menumbuhkan iklim belajar yang kondusif.

Sebenarnya proses pembelajaran adalah suatu keterampilan yang mencakup keterampilan membelajarkan yang dilaksanakan oleh siswa, serta hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Pada saat membelajarkan siswa, keterampilan guru dalam membelajarkan siswa terungkap, misalnya keterampilan dalam memberikan cerita memberi umpan balik, menanggapi masukan, memberi dorongan, memberi bantuan, mencegah perilaku yang negative, memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sebagainya.

Dengan demikian, hasil belajar jangka pendek dapat dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan perilaku hidup sehat siswa dikemudian hari. Idealnya guru pendidikan jasmani masih berharap agar hasil belajar jangka pendek yang dicapai oleh siswa disekolah masih terus ditumbuh kembangkan oleh siswa secara mandiri dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani dan olahraga adalah untuk meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani (physical fitness). Namun tujuan lebih lanjut perlu pula diperhatikan dan diusahakan yakni untuk mencapai prestasi olahraga secara optimal.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah-sekolah, dimana guru olahraga sebagai orang dewasa memberikan pertolongan dengan membimbing, melatih secara sengaja kepada siswa yang sedang bertumbuh dan berkembang melalui aktivitas-aktivitas fisik dengan berbagai keterampilan cabang olahraga secara sistematis dan metodis yang disesuaikan dengan program pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Dengan demikian olahraga adalah aktivitas yang melibatkan jasmaniah, pikiran dan kemauan keras yang dipergunakan secara bersama-sama dalam proses belajar pendidikan jasmani disekolah. Oleh sebab itu pendidikan dan kegiatan olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan sebagai sarana pembinaan kesehatan dan kesegaran jasmani dan rohani bagi setiap individu.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapatlah dikatakan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah merupakan proses belajar mengajar pendidikan

jasmani dan olahraga yang dilaksanakan disekolah khususnya di SMA Negeri 2 Gowa.

Dalam hal keolahragaan, maka pendidikan jasmani mengandung arti tugas mendidik (unsur pendidikan), sebagaimana dikemukakan oleh Ratal Wirjasantoso (1984:21) bahwa :

Keolahragaan diartikan sebagai suatu rentetan kegiatan-kegiatan atau gerakan-gerakan manusia, berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan dan kesehatan dengan mempergunakan aktivitas dan gerakan jasmaniah, rohaniah, mental intelektual, keindahan dan social seseorang.

Dengan demikian olahraga adalah aktivitas yang melibatkan jasmaniah, pikiran dan kemauan keras yang dipergunakan secara bersama-sama dalam proses belajar pendidikan jasmani disekolah. Oleh sebab itu pendidikan dan kegiatan olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan sebagai sarana pembinaan kesehatan dan kesegaran jasmani dan rohani bagi setiap individu.

Sehubungan dengan beberapa pengertian pendidikan jasmani dan olahraga diatas dapatlah diketahui bahwa pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian yang integral dari pendidikan dengan aktivitas jasmani yang paling menonjol, oleh karena itu pendidikan jasmani memberikan sumbangan positif bagi siswa secara keseluruhan, dimana berupaya menserasikan antara perkembangan jasmani dan olahraga di satu pihak dan perkembangan mental emosional serta social dilain pihak.

Dengan demikian, pendidikan jasmani dan olahraga hanyalah merupakan suatu proses dalam rangka meningkatkan kemampuan, keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentuk watak hal ini sangat bermanfaat bagi anak didik akan menjadi cerdas dan sehat berwatak intelektual.

Pendidikan jasmani disetiap sekolah menengah atas dilaksanakan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945, bertujuan mewujudkan cita-cita pendidikan nasional sebagaimana halnya pendidikan yang lainnya.

Departemen pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (1988:1) telah merumuskan tujuan umum pendidikan jasmani :

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan social yang selaras dalam upaya

menbentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar me nanamkan nilai dan

Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah terjadi interaksi komunal dengan murid, hal ini guru kadang bertindak sebagai subyek yang lebih banyak mendominasi aktivitas secara verbalitas untuk menyampaikan atau mentransfer segala informasi dan pengalaman yang teoritik dan praktek yang isi pelajaran kepada siswa. Dengan dasar pertimbangan tersebut, maka sangat dibutuhkan sarana penunjang yang dipakai sebagai mediasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arikunto (1987:3) mengatakan bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pengembangan proses pengajaran. Hal itu karena sarana ataupun fasilitas disekolah sangat bermanfaat untuk memungkinkan anak didik memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang diajarkan sehingga bisa didemonstrasikan dalam praktek.

Untuk mendukung proses pembelajaran penjasorkes disekolah maka menurut Ratal Wirjasantoso (1984:157) mengemukakan bahwa :

“dalam pembelajaran penjaskes disekolah perlu didukung dengan fasilitas baik yang permanent maupun yang tidak permanent seperti; gymnasium, kolam renang, lapangan permainan dan sebagainya. “perlengkapan atau equipment adalah perkakas yang permanent dibandingkan dengan fasilitas, misalnya : bangku swedia, jenjang peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palang tunggal, matras dan lain-lain. Alat-alat olahraga atau supplies, biasanya dipakai dalam waktu yang relative pendek, misalnya; bola, raket jaring, pemukul bola kasti, dan sebagainya. Dalam pembelajaran penjaskes juga didukung oleh alat-alat yang telah dimodifikasi berupa matras dibuat dari sabuk kelapa atau jerami, tongkat estafet dari banbu atau kayu dan balok titian dengan bambu besar atau batang kayu”.

Menurut Arikunto, (1989:6) mengatakan bahwa :sarana dalah semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dengan demikian sarana dan prasarana menurut penulis adalah semua fasilitas atau alat-alat pendidikan pengajaran pe ndidikan jasmani, yang digunakan sebagai mediasi untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi dimana terdapat pertukaran atau penyampaian pesan komunikasi kepada anak didik, dimana digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sarana dipandang untuk membantu kearah hasilnya kegiatan komunikasi dalam pendidikan sarana yang dibicarakan disini adalah sarana pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar.

Prinsip yang yang perlu dipertimbangkan juga tentang perencanaan fasilitas, ialah hubungan khusus kegunaan optimal daripada kesehatan lingkungan para siswa, pengaturan suhu air dan tingkat keramaian sekitarnya.

Dalam kurikulum pendidikan jasmani, dan kesehatan sudah ditentukan materi kegiatan olahraga, yaitu kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok terdiri atas Atletik, Senam, Olahraga permainan dan Pendidikan Kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan terdiri dari : Renang, Pencaksilat, sepak takraw, bulutangkis dan olahraga tradisional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey, dengan menggunakan metode tersebut dapat diperoleh informasi actual tentang fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang terdapat di SMA Negeri 2 Gowa. Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif. Ridwa (2004:49) mengatakan bahwa :

“penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variable sosiologi maupun psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi yang

dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif?

Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif karena yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran nyata tentang sarana dan prasarana pada mata pelajaran olahraga pada SMA Negeri 2 Gowa.

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu (Soekidjo Notoatmojo :70). Jadi variabel penelitian adalah objek yang dialami, dianalisa dan dikumpulkan dalam suatu pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah :

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan olahraga.

Untuk menghindari salah pengertian terhadap variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

#### **1. Sarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai yang mudah dipindah kemana-mana sebagai alat pencapaian maksud atau tujuan (Darmita Purwa, 1991:80).

Menurut Arikunto, (1989:6) mengatakan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Jadi dari pendapat di atas yang dimaksud sarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat dipindahkan kemana-mana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### **2. Prasarana**

Prasarana adalah barang atau benda yang tidak bergerak atau bersifat permanen yang dapat menunjang atau mendukung pelaksanaan kegiatan dan fungsi unit kerja, contoh gedung atau aula.

Menurut Soepartono (2000; 5) mendefinisikan prasarana olahraga sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar dan memiliki sifat yang relative permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah untuk dipindahkan.

Jadi dari penjelasan diatas penulis dapat simpulkan bahwa prasarana adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran olahraga yang bersifat permanen atau tidak bergerak, contohnya lapangan.

### **1. Populasi**

Setiap penelitian tentunya selalu menggunakan objek untuk diteliti atau diistilahkan dengan populasi. Populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan objek penelitian. Populasi suatu penelitian harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Menurut Suharmisi Arikunto (2002 : 108) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Olehnya itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 2 Gowa.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari individu yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Gowa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, kemudian melakukan wawancara terhadap beberapa siswa dan guru di SMA Negeri 2 Gowa tentang kondisi sarana dan prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar olahraga.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan penyajian hasil analisis data dan pembahasan, penyajian hasil analisis dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian tentang survey sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Gowa melalui observasi langsung kemudian dituliskan dilembar observasi. Data yang dijadikan identifikasi meliputi data-data yang termasuk

dalam sarana dan prasarana olahraga. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pembelajaran penjas di sekolah. sarana prasarana olahraga adalah semua sumber daya pendukung olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga. Sarana dan prasarana juga dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa, karena siswa bersikap, berfikir dan bergerak. Dalam hal ini dengan adanya sarana dan prasarana dapat lebih memotivasi siswa dalam bersikap, berfikir, dan melakukan aktivitas jasmani. secara umum sarana dan prasarana olahraga yang meliputi cabang olahraga wajib atau pokok pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMA Negeri 2 Gowa tergolong sudah cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran olahraga secara ideal sesuai dengan kurikulum yang ada.

Dari hasil penelitian beserta data-data yang telah diperoleh dan diuraikan, maka ditemukan data sarana dan prasarana per cabang olahraga di SMA Negeri 2 Gowa yaitu sebagai berikut:

cabang Olahraga Senam secara keseluruhan sebesar 57,1 % dengan kategori cukup baik. Sarana dan prasarana Olahraga Atletik secara keseluruhan sebesar 89,5% dengan kategori baik. Sarana dan prasarana cabang Olahraga bola besar (Sepak Bola) secara keseluruhan sebesar 39,3% dengan kategori cukup baik. Sarana dan prasarana cabang olahraga bola besar (sepak takraw) secara keseluruhan sebesar 88,6% dengan kategori baik. Sarana dan prasarana olahraga bola besar (bola voli) secara keseluruhan sebesar 148,8% dengan kategori baik. Sarana dan prasarana olahraga bola besar (bola basket) secara keseluruhan sebesar 100% dengan kategori baik. sarana dan prasarana cabang olahraga bola kecil (tenis meja) secara keseluruhan sebesar 51,9% dengan kategori cukup baik. Sarana dan prasarana olahraga bola kecil (bulutangkis) secara keseluruhan sebesar 40% dengan kategori cukup baik dan cabang olahraga bela diri sebesar 0% secara keseluruhan dengan kategori kurang memadai.

Untuk menentukan memadai atau tidak sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 2

Gowa, dilakukan perhitungan dengan cara menjumlahkan persentase sarana dan prasarana secara keseluruhan kemudian dibagi dengan cabang olahraga yang ada di SMA negeri 2 Gowa maka ditemukan hasil sebesar **68,3%**. Melihat dari hasil tersebut maka sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Gowa sudah cukup memadai.

Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara umum jumlah prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Gowa berupa lapangan sudah cukup baik atau cukup memadai. Dimana dari 7 prasarana, 6 prasarana berupa aula senam, lapangan sepak takraw, lapangan bola voli, lapangan bola basket, lapangan bulutangkis dan bak lompat jauh, yang tergolong cukup baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun ada beberapa prasarana yang belum dimiliki oleh SMA Negeri 2 Gowa seperti lapangan lempar lembing, lapangan tolak peluru dan lapangan sepak bola. Namun, untuk sarana olahraga di SMA Negeri 2 Gowa berupa alat sudah cukup memadai.

Walaupun masih ada beberapa kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga, namun hal ini bukan merupakan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran olahraga, sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mampu disediakan sekolah justru menjadi tantangan yang harus diatasi oleh pihak sekolah bersama-sama dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, guna mencari solusi terbaik untuk permasalahan ini. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberdayakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan segala keterbatasannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 2 Gowa sudah memiliki sarana dan prasarana dalam kategori cukup untuk menunjang proses pembelajaran dalam sekolah tersebut terutama pada mata pelajaran penjas. disimpulkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang olahraga senam, atletik, sepak bola, sepak takraw, bola voli, bola basket, tenis meja, dan bela diri. disimpulkan bahwa dari keseluruhan sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri 2 Gowa

maka ditemukan hasil persentase sebesar **68,3%** dengan kategori baik atau memadai.

## **B. SARAN**

Saran yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan keadaan sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah.
2. Diharapkan kepada pihak pengelola sekolah dan pihak yang terkait melakukan perbaikan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada hambatan serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.
3. Diharapkan kepada Guru Olahraga hendaknya lebih kreatif untuk dapat menanggulangi kekurangan sarana dan prasarana dengan memodifikasi sarana dan prasarana penjas yang ada sehingga menumbuhkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Ppendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru D-II.
- Arikunto, Suharmisi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Barnawi. M Arifin 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bucher, C A 1983. *Foundatioan Of Phisycal Education & Sport*. St. Louis. Missouri: Mosby Co
- Muhammad Ali. 1993. *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Bandung. Angkasa
- Mutohir dan Lutan. 1996. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. dirjen Dikti Jakarta
- Permendiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan
- Ratal W. 1984. *Suvervisi Pendidikan Olahraga*, UI Pers Jakarta
- Ridwan (2004). *Belajar Muda Penelitian, Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Penerbit Alfabeta
- Syarifuddin dan Muhadi. 1993. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta
- Seopartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Soekatamsi. Srihati Waryati. 1996. *Prasrana dan Sarana OLahraga*. Surakarta: UNS Pres
- Soemosasmito,S 1988. *Dasar, Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. Dirjen Dikti Depdikbud Jakarta.